MUHAMMAD*

(Nabi Muhammad ﷺ)

Surat Madaniyyah

Surat ke-47 : 38 ayat

"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَصَدُّوا۟ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ أَضَلَّ أَعْمَٰلَهُمْ ﴿١﴾ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَءَامَنُوا۟ بِمَا نُزِّلَ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَهُوَ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّهِمْ ۙ كَفَّرَ عَنْهُمْ
سَيِّـَٔاتِهِمْ وَأَصْلَحَ بَالَهُمْ ﴿٢﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ٱتَّبَعُوا۟ ٱلْبَٰطِلَ وَأَنَّ
ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّبَعُوا۟ ٱلْحَقَّ مِن رَّبِّهِمْ ۚ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ ٱللَّهُ لِلنَّاسِ أَمْثَٰلَهُمْ ﴿٣﴾

Orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah, Allah menghapus perbuatan-perbuatan mereka. **(QS. 47:1)** ***Dan orang-orang yang beriman (kepada Allah) dan mengerjakan amal-amal shalih dan beriman (pula) kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad dan itulah yang haq dari Rabb mereka, Allah menghapus kesalahan-kesalahan mereka***

* Disebut juga surat al-Qitaal (peperangan).-ed.

dan memperbaiki keadaan mereka. (QS. 47:2) ***Yang demikian adalah karena sesungguhnya orang-orang kafir mengikuti yang bathil dan sesungguhnya orang-orang yang beriman mengikuti yang haq dari Rabb mereka. Demikianlah Allah membuat untuk manusia perbandingan-perbandingan bagi mereka.*** (QS. 47:3)

Allah ﷻ berfirman: ﴿ الَّذِينَ كَفَرُوا ﴾ *"Orang-orang yang kafir,"* yakni, kepada ayat-ayat Allah. ﴿ وَصَدُّوا ﴾ *"Dan menghalang-halangi,"* orang lain. ﴿ عَن سَبِيلِ اللَّهِ أَضَلَّ أَعْمَالَهُمْ ﴾ *"Dari jalan Allah, Allah menghapus perbuatan-perbuatan mereka."* Yakni, menggugurkan dan menghilangkannya dan tidak memberikan pahala dan ganjaran atas perbuatan-perbuatan tersebut.

Dan setelah itu, Dia berfirman: ﴿ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ﴾ *"Dan orang-orang yang beriman (kepada Allah) dan mengerjakan amal-amal yang shalih."* Yakni, hati dan seluruh anggota tubuhnya beriman serta tunduk kepada syari'at Allah, baik secara lahir maupun bathin mereka. ﴿ وَءَامَنُوا بِمَا نُزِّلَ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ ﴾ *"Dan beriman (pula) kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad,"* hal yang khusus di'*athaf* (disambung) kepada yang umum, dan itu merupakan dalil yang menunjukkan bahwa ia termasuk syarat sahnya iman setelah beliau diutus sebagai Rasul. Dan firman-Nya: ﴿ وَهُوَ الْحَقُّ مِن رَّبِّهِمْ ﴾ *"Dan itulah yang haq dari Rabb mereka,"* kalimat itu merupakan kalimat sisipan yang baik. Oleh karena itu, Allah ﷻ berfirman: ﴿ كَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَأَصْلَحَ بَالَهُمْ ﴾ *"Allah menghapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan memperbaiki keadaan mereka."*

Ibnu 'Abbas ﷺ berkata: "Yakni, urusan mereka." Mujahid berkata: "Yaitu, kebutuhan mereka." Sedangkan Qatadah dan Ibnu Zaid mengemukakan: "Keadaan mereka." Semua pendapat itu saling berdekatan. Dan (terdapat) dalam sebuah hadits tentang do'a orang yang bersin bagi orang yang mendo'akannya:

((يَهْدِيكُمُ اللهُ وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ.))

"Semoga Allah memberikan petunjuk kepadamu dan memperbaiki keadaanmu."[1]

Selanjutnya, Allah ﷻ berfirman: ﴿ ذَٰلِكَ بِأَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا اتَّبَعُوا الْبَاطِلَ ﴾ *"Yang demikian adalah karena sesungguhnya orang-orang kafir mengikuti yang bathil."* Maksudnya, Kami hapuskan semua amal perbuatan orang-orang kafir, dan Kami ampuni semua kesalahan orang-orang yang berbuat baik, Kami perbaiki pula urusan mereka, karena orang-orang kafir itu mengikuti yang bathil, yakni, memilih yang bathil daripada yang haq.
﴿ وَأَنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّبَعُوا الْحَقَّ مِن رَّبِّهِمْ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ لِلنَّاسِ أَمْثَالَهُمْ ﴾ *"Dan sesungguhnya orang-orang yang beriman mengikuti yang haq dari Rabb mereka. Demikian-*

---

[1] Diriwayatkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi dan Ibnu Majah.

lah Allah membuat untuk manusia perbandingan-perbandingan bagi mereka." Artinya, Allah Ta'ala menjelaskan kepada mereka tempat kembali perbuatan mereka, dan apa yang akan mereka alami ketika digiring kepada-Nya pada hari pembalasan mereka. *Wallaahu ﷻ a'lam.*

فَإِذَا لَقِيتُمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ فَضَرْبَ ٱلرِّقَابِ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَثْخَنتُمُوهُمْ فَشُدُّواْ ٱلْوَثَاقَ فَإِمَّا مَنًّۢا بَعْدُ وَإِمَّا فِدَآءً حَتَّىٰ تَضَعَ ٱلْحَرْبُ أَوْزَارَهَا ۚ ذَٰلِكَ وَلَوْ يَشَآءُ ٱللَّهُ لَٱنتَصَرَ مِنْهُمْ وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَاْ بَعْضَكُم بِبَعْضٍ ۗ وَٱلَّذِينَ قُتِلُواْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَلَن يُضِلَّ أَعْمَٰلَهُمْ ﴿٤﴾ سَيَهْدِيهِمْ وَيُصْلِحُ بَالَهُمْ ﴿٥﴾ وَيُدْخِلُهُمُ ٱلْجَنَّةَ عَرَّفَهَا لَهُمْ ﴿٦﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن تَنصُرُواْ ٱللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾ وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ فَتَعْسًا لَّهُمْ وَأَضَلَّ أَعْمَٰلَهُمْ ﴿٨﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَرِهُواْ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأَحْبَطَ أَعْمَٰلَهُمْ ﴿٩﴾

Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir (di medan perang), maka pancunglah batang leher mereka. Sehingga apabila kamu telah mengalahkan mereka, maka tawanlah mereka dan sesudah itu kamu boleh membebaskan mereka atau menerima tebusan sampai perang berhenti. Demikianlah, apabila Allah menghendaki, niscaya Allah akan membinasakan mereka, tetapi Allah hendak menguji sebagianmu dengan sebagian yang lain. Dan orang-orang yang gugur di jalan Allah, Allah tidak akan menyia-nyiakan amal mereka. (QS. 47:4) ***Allah akan memberi pimpinan kepada mereka dan memperbaiki keadaan mereka,*** (QS. 47:5) ***dan memasukkan mereka ke dalam Surga yang telah diperkenalkan-Nya kepada mereka.*** (QS. 47:6) ***Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.*** (QS. 47:7) ***Dan orang-orang yang kafir, maka kecelakaanlah bagi mereka dan Allah menghapus amal-amal mereka.*** (QS. 47:8) ***Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka benci kepada apa yang diturunkan Allah (al-Qur-an), lalu Allah menghapuskan (pahala-pahala) amal-amal mereka.*** (QS. 47:9)

Allah ﷻ berfirman seraya memberikan bimbingan kepada orang-orang Mukmin tentang apa yang mereka tuju dalam peperangan mereka melawan orang-orang musyrik: ﴿ فَإِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا فَضَرْبَ الرِّقَابِ ﴾ *"Apabila kalian bertemu dengan orang-orang kafir (di medan perang), maka pancunglah batang leher mereka."* Artinya, jika kalian mendapati mereka, maka penggallah leher mereka dengan pedang. ﴿ حَتَّى إِذَآ أَثْخَنتُمُوهُمْ ﴾ *"Sehingga apabila kalian telah mengalahkan mereka,"* maksudnya, menghancurkan mereka dengan membunuhnya. ﴿ فَشُدُّوا الْوَثَاقَ ﴾ *"Maka tawanlah mereka,"* yakni, para tawanan yang kalian tawan. Setelah selesai perang dan berakhirnya pertempuran, kalian diberi pilihan mengenai keberadaan mereka; jika kalian menghendaki, kalian boleh melepaskan tawanan itu secara cuma-cuma, dan jika kalian mau, kalian juga boleh meminta tebusan harta dari mereka dan menjadikannya sebagai syarat bagi mereka. Yang jelas, ayat ini turun setelah terjadinya perang Badar, di mana Allah ﷻ mencela orang-orang yang beriman atas tindakan mereka memperbanyak tawanan pada hari itu, dengan tujuan supaya mereka dapat mengambil tebusan, dan pada hari yang sama mereka tidak banyak membunuh. Oleh karena itu, Dia berfirman:

﴿ مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَن يَكُونَ لَهُ أَسْرَى حَتَّى يُثْخِنَ فِي الْأَرْضِ تُرِيدُونَ عَرَضَ الدُّنْيَا وَاللَّهُ يُرِيدُ الْآخِرَةَ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ. لَوْلَا كِتَابٌ مِّنَ اللَّهِ سَبَقَ لَمَسَّكُمْ فِيمَا أَخَذْتُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴾

"Tidak patut bagi seorang Nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi. Kamu menghendaki harta benda duniawi, sedangkan Allah menghendaki pahala akhirat untukmu. Dan Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. Kalau sekiranya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Allah, niscaya kamu ditimpa siksaan yang besar karena tebusan yang kamu ambil." (QS. Al-Anfaal: 67-68).

Ada sebagian ulama yang mengklaim bahwa ayat yang memberikan pilihan antara pengambilan tebusan atas tawanan atau melepaskannya secara cuma-cuma ini *mansukh* (dihapus) oleh firman Allah Ta'ala: ﴿ فَإِذَا انسَلَخَ الْأَشْهُرُ الْحُرُمُ فَاقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدتُّمُوهُمْ ﴾ *"Apabila sudah habis bulan-bulan haram itu, maka bunuhlah orang-orang musyrik itu di mana saja kamu menjumpai mereka, dan tangkaplah mereka. Kepunglah mereka dan intailah di tempat pengintaian."* (QS. At-Taubah: 5).

Demikian yang diriwayatkan oleh al-'Aufi dari Ibnu 'Abbas ﷺ. Qatadah, adh-Dhahhak, as-Suddi, dan Ibnu Juraij berkata: "Ulama lain, yang merupakan kelompok mayoritas mengemukakan, bahwa ayat tersebut tidak mansukh."

Sebagian ulama lainnya mengemukakan, bahwa seorang pemimpin (imam) hanya diberikan dua pilihan; membebaskan tawanan secara cuma-cuma atau mengambil *fidyah* (tebusan), tidak boleh membunuhnya.

Sedangkan ulama yang lain lagi berpendapat bahwa jika menghendaki, seorang pemimpin tersebut boleh membunuhnya. Hal itu didasarkan pada hadits yang menceritakan pembunuhan yang dilakukan oleh Nabi ﷺ terhadap an-Nadhr bin al-Harits dan 'Uqbah bin Abi Mu'ith, dua orang yang termasuk tawanan perang Badar. Tsumamah bin Atsal pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ ketika beliau berkata kepadanya: "Apa yang engkau miliki, hai Tsumamah?" Ia menjawab: "Jika engkau membunuh, maka engkau telah membunuh orang yang akan dituntut darahnya, dan jika engkau membebaskan, berarti engkau telah memberikan kebebasan kepada orang yang berterima kasih. Dan jika engkau menghendaki harta, maka mintalah, niscaya kami akan beri sesuai yang engkau kehendaki."

Imam asy-Syafi'i رحمه الله menambahkan, di mana ia mengemukakan: "Seorang imam diberikan pilihan antara membunuh tawanan, membebasakannya atau meminta tebusan dari para tawanan tersebut." Masalah ini telah diuraikan dalam ilmu *furu'*. Dan kami telah kemukakan masalah tersebut dalam kitab kami, *al-Ahkaam*. *Walillaahi* ﷻ *al-Hamd wal Minnah.*

Dan firman Allah ﷻ: ﴿ حَتَّى تَضَعَ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا ﴾ *"Sampai perang berhenti."* Mujahid berkata: "Sehingga 'Isa putera Maryam عليه السلام turun." Seolah-olah Mujahid mengambilnya dari sabda Rasulullah ﷺ:

((لاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِيْنَ عَلَى الْحَقِّ حَتَّى يُقَاتِلَ آخِرُهُمُ الدَّجَّالَ.))

"Akan senantiasa ada satu golongan dari ummatku yang menjunjung tinggi (menampakkan) kebenaran sehingga orang-orang terakhir dari mereka memerangi Dajjal."[2]

Imam Ahmad meriwayatkan dari al-Walid bin 'Abdurrahman al-Jarasyi, dari Jubair bin Nufair, ia berkata: "Bahwa sesungguhnya Salamah bin Nufail pernah memberitahu mereka bahwa ia pernah datang kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau berkata: 'Aku telah menambatkan kuda, meletakkan senjata dan perang pun telah usai.' Lalu kukatakan: 'Tidak ada perang lagi.' Maka Nabi ﷺ bersabda kepadanya:

((اْلآنَ جَاءَ الْقِتَالُ لاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِيْنَ عَلَى النَّاسِ يُزِيْغُ اللهُ تَعَالَى قُلُوْبَ أَقْوَامٍ فَيُقَاتِلُوْنَهُمْ وَيَرْزُقُهُمُ اللهُ مِنْهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللهِ وَهُمْ عَلَى ذَلِكَ، أَلاَ إِنَّ عُقْرَ دَارِ الْمُؤْمِنِيْنَ بِالشَّامِ وَالْخَيْلُ مَعْقُوْدٌ فِيْ نَوَاصِيْهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.))

"Sekarang telah datang perang. Akan ada senantiasa segolongan dari ummatku yang muncul untuk membela ummat manusia, di mana Allah memalingkan hati beberapa kaum, lalu mereka memerangi kaum tersebut dan Allah pun

---

[2] Diriwayatkan oleh Abu Dawud.

memberikan rizki kepada mereka, sehingga datang urusan Allah akan hal tersebut. Ketahuilah, sesungguhnya pusat wilayah tempat tinggal yang dijanjikan kepada orang-orang Mukmin adalah di Syam, sedangkan kebaikan terikat di kepala-kepala kuda sampai hari Kiamat."

Demikianlah yang diriwayatkan oleh Imam an-Nasa-i dari dua jalan, dari Jubair bin Nufair, dari Salamah bin Nufail as-Sukuni.

Hal tersebut memperkuat pendapat yang menyatakan ayat di atas tidak dinasakh. Seolah-olah Rasulullah ﷺ menetapkan hukum ini di dalam perang, sehingga tidak ada lagi perang.

Mengenai firman Allah ﷻ: ﴿ حَتَّى تَضَعَ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا ﴾ *"Sehingga perang selesai,"* Qatadah berkata: "Sehingga tidak ada lagi kemusyrikan." Hal itu sama seperti firman Allah Ta'ala: ﴿ وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ ﴾ *"Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan sehingga ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah."* (QS. Al-Baqarah: 193).

Kemudian, sebagian ulama mengatakan: "'Sehingga perang selesai,' yakni, sehingga pasukan-pasukan perang musyrik itu berhenti, yaitu agar mereka bertaubat kepada Allah ﷻ." Ada juga yang menyatakan: "Yakni, menghentikan perlawanan atas orang-orang yang diserang, yaitu dengan cara mengerahkan tenaga untuk berbuat taat kepada Allah Ta'ala."

Dan firman Allah ﷻ: ﴿ ذَلِكَ وَلَوْ يَشَاءُ اللَّهُ لَانْتَصَرَ مِنْهُمْ ﴾ *"Demikianlah, apabila Allah menghendaki, niscaya Allah akan membinasakan mereka."* Maksudnya, jika Allah menghendaki, niscaya Dia akan menimpakan adzab dan siksaan dari sisi-Nya terhadap orang-orang kafir sebagai hukuman dari sisi-Nya. ﴿ وَلَكِنْ لِيَبْلُوَ بَعْضَكُمْ بِبَعْضٍ ﴾ *"Tetapi Allah hendak menguji sebagian kamu dengan sebagian yang lain."* Artinya, justru Dia mensyari'atkan kepada kalian jihad dan perlawanan terhadap musuh untuk menguji kalian.

Kemudian, sebagaimana telah menjadi kelaziman, bahwa peperangan itu menyebabkan terbunuhnya banyak orang Mukmin, maka Allah ﷻ berfirman: ﴿ وَالَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَلَنْ يُضِلَّ أَعْمَالَهُمْ ﴾ *"Dan orang-orang yang gugur di jalan Allah, Allah tidak akan menyia-nyiakan amal mereka."* Maksudnya, Dia tidak akan mengabaikannya begitu saja, tetapi Dia akan memperbanyak dan mengembangkan serta melipatgandakan (pahala/amal)nya. Bahkan, di antara mereka ada yang amalnya terus mengalir selama di alam Barzakh.

Imam Ahmad meriwayatkan dari al-Miqdam bin Ma'dikarib al-Kindi رضي الله عنه, ia bercerita bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِنَّ لِلشَّهِيدِ عِنْدَ اللهِ سِتَّ خِصَالٍ: أَنْ يُغْفَرَ لَهُ فِي أَوَّلِ دُفْقَةٍ مِنْ دَمِهِ، وَيُرَى مَقْعَدَهُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَيُحَلَّى حُلَّةَ الْإِيمَانِ، وَيُزَوَّجَ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ وَيُجَارَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ،

وَيَأْمَنَ مِنَ الْفَزَعِ الأَكْبَرِ، وَيُوْضَعَ عَلَى رَأْسِهِ تَاجُ الْوَقَارِ مُرَصَّعٌ بِالدُّرِّ وَالْيَــاقُوْتِ، الْيَاقُوْتَةُ مِنْهُ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَــا فِيْهَا وَيُزَوَّجَ اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِيْنَ زَوْجَةً مِنَ الْحُوْرِ الْعِيْنِ وَيُشَفَّعَ فِيْ سَبْعِيْنَ إِنْسَانًا مِنْ أَقَارِبِهِ.))

"Sesungguhnya orang yang mati syahid di sisi Allah memiliki enam keutamaan, yaitu: Allah akan mengampuni dosanya pada percikan pertama dari darahnya, ia menyaksikan tempatnya di Surga, dihiasi dengan perhiasan iman, dinikahkan dengan bidadari, dijaga dari adzab kubur, diberikan rasa aman dari ketakutan yang besar (pada hari berbangkit), dan diletakkan di atas kepalanya mahkota kemuliaan yang dilapisi dengan mutiara dan batu permata. Satu permata pada mahkota itu lebih baik daripada dunia dan seisinya. Dan ia juga dinikahkan dengan tujuh puluh dua isteri dari kalangan bidadari, dan ia diizinkan memberi syafa'at kepada tujuh puluh orang dari kaum kerabatnya."

Hadits tersebut juga diriwayatkan dan dishahihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Majah.

Di dalam *Shahih Muslim* juga disebutkan dari 'Abdullah bin 'Amr ﷺ, dan dari Abu Qatadah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

((يُغْفَرُ لِلشَّهِيْدِ كُلُّ شَيْءٍ إِلاَّ الدَّيْنَ.))

"Diberikan ampunan kepada orang yang mati syahid atas segala sesuatu, kecuali hutang."

Dan diriwayatkan dari hadits sekelompok Sahabat ﷺ. Abud Darda' ﷺ bercerita: "Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

((يَشْفَعُ الشَّهِيْدُ فِيْ سَبْعِيْنَ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ.))

'Orang yang mati syahid itu dapat memberi syafa'at bagi tujuh puluh orang dari keluarganya.'" (HR. Abu Dawud).

Hadits tentang keutamaan mati syahid ini banyak sekali.

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*: ﴿ سَيَهْدِيهِمْ ﴾ *"Allah akan memberi petunjuk kepada mereka,"* menuju Surga. Dan firman-Nya: ﴿ وَيُصْلِحُ بَالَهُمْ ﴾ *"Dan memperbaiki keadaan mereka,"* yakni, urusan dan keadaan mereka. ﴿ وَيُدْخِلُهُمُ الْجَنَّةَ عَرَّفَهَا لَهُمْ ﴾ *"Dan memasukkan mereka ke dalam Surga yang telah diperkenalkan-Nya kepada mereka."* Maksudnya, Dia telah memperkenalkan kepada mereka dan memberikan petunjuk kepadanya.

Mujahid berkata: "Para penghuni Surga diberi petunjuk menuju tempat tinggal mereka masing-masing. Oleh karena Allah ﷻ telah menentukan tempat

mereka di dalamnya, maka mereka tidak akan salah menempatinya, seolah-olah mereka telah menempatinya dari sejak mereka pertama kali diciptakan, sehingga mereka tidak memerlukan lagi seorang pun penunjuk jalan yang menunjukkan mereka."

Hal yang sama juga diriwayatkan oleh Malik, dari Zaid bin Aslam. Muhammad bin Ka'ab berkata: "Mereka mengetahui tempat tinggal mereka masing-masing, jika mereka masuk Surga, sebagaimana kalian mengenal tempat tinggal kalian setelah kembali dari shalat Jum'at."

Imam al-Bukhari meriwayatkan dari hadits Qatadah, dari Abul Mutawakkil an-Naji, dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِذَا خَلَصَ الْمُؤْمِنُوْنَ مِنَ النَّارِ حُبِسُوْا بِقَنْطَرَةٍ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ يَتَقَاصُّوْنَ مَظَالِمَ كَانَتْ بَيْنَهُمْ فِي الدُّنْيَا حَتَّى إِذَا هُذِّبُوْا وَنُقُّوْا أُذِنَ لَهُمْ فِيْ دُخُوْلِ الْجَنَّةِ، وَالَّذِيْ نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ أَحَدَهُمْ بِمَنْزِلِهِ فِي الْجَنَّةِ أَهْدَى مِنْهُ بِمَنْزِلِهِ الَّذِيْ كَانَ فِي الدُّنْيَا.))

"Jika orang-orang Mukmin selamat dari Neraka, maka mereka ditahan di jembatan yang terletak di antara Surga dan Neraka. Mereka saling membalas berbagai kezhaliman yang dulu pernah terjadi di antara mereka semasa hidup di dunia. Sehingga jika mereka telah disucikan dan dibersihkan, mereka diizinkan masuk Surga. Demi Rabb yang jiwaku berada di tangan-Nya, salah seorang di antara mereka lebih mengenali tempat tinggalnya di Surga daripada tempat tinggalnya dahulu di dunia."

Setelah itu, Allah ﷻ berfirman:
﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴾ *"Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu."* Yang demikian itu sama seperti firman-Nya: ﴿ وَلَيَنصُرَنَّ اللَّهُ مَن يَنصُرُهُ ﴾ *"Sesungguhnya Allah pasti menolong orang-orang yang menolong (agama)-Nya."* (QS. Al-Hajj: 40).

Karena balasan itu sesuai dengan amal perbuatan. Oleh karena itu, Dia berfirman: ﴿ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴾ *"Dan meneguhkan kedudukanmu."*

Selanjutnya, Allah ﷻ berfirman: ﴿ وَالَّذِينَ كَفَرُوا فَتَعْسًا لَّهُمْ ﴾ *"Dan orang-orang yang kafir, maka kecelakaanlah bagi mereka."* Hal itu bertolak belakang dengan peneguhan kedudukan yang diberikan kepada orang-orang beriman yang menolong (agama) Allah dan Rasul-Nya ﷺ. Dan dalam sebuah hadits, telah ditegaskan dari Rasulullah ﷺ, di mana beliau bersabda:

((تَعِسَ عَبْدُ الدِّيْنَارِ تَعِسَ عَبْدُ الدِّرْهَمِ تَعِسَ عَبْدُ الْقَطِيْفَةِ تَعِسَ وَانْتَكَسَ وَإِذَا شِيْكَ فَلاَ انْتَقَشَ.))

"Celakalah hamba dinar, celakalah hamba dirham, dan celakalah hamba permadani, celaka dan terjungkirlah ia. Dan jika tertusuk duri, maka duri tersebut tiada akan dapat dicabut."

Artinya, Allah ﷻ tidak akan menyembuhkannya.

Firman Allah Ta'ala: ﴿وَأَضَلَّ أَعْمَالَهُمْ﴾ *"Dan Allah menghapus amal-amal mereka."* Maksudnya, menggugurkan dan membatalkannya. Oleh karena itu, Dia berfirman: ﴿ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَرِهُوا مَا أَنزَلَ اللَّهُ﴾ *"Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka benci kepada apa yang diturunkan Allah."* Yaitu, mereka tidak menghendaki dan tidak menyukainya. ﴿فَأَحْبَطَ أَعْمَالَهُمْ﴾ *"Sehingga Allah menghapuskan (pahala-pahala) amal-amal mereka."*

۞ أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ دَمَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ ۖ وَلِلْكَافِرِينَ أَمْثَالُهَا ﴿١٠﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ مَوْلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَأَنَّ الْكَافِرِينَ لَا مَوْلَىٰ لَهُمْ ﴿١١﴾ إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يَتَمَتَّعُونَ وَيَأْكُلُونَ كَمَا تَأْكُلُ الْأَنْعَامُ وَالنَّارُ مَثْوًى لَّهُمْ ﴿١٢﴾ وَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ هِيَ أَشَدُّ قُوَّةً مِّن قَرْيَتِكَ الَّتِي أَخْرَجَتْكَ أَهْلَكْنَاهُمْ فَلَا نَاصِرَ لَهُمْ ﴿١٣﴾

Maka, apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi sehingga mereka dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka; Allah telah menimpakan kebinasaan atas mereka dan orang-orang kafir akan menerima (akibat-akibat) seperti itu. (QS. 47:10) ***Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah adalah Pelindung orang-orang yang beriman dan karena sesungguhnya orang-orang kafir itu tiada mempunyai pelindung.*** (QS. 47:11) ***Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih ke dalam Surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Dan orang-orang yang kafir itu bersenang-senang (di dunia) dan mereka makan seperti makannya binatang-binatang. Dan Neraka adalah tempat tinggal mereka.*** (QS. 47:12) ***Dan betapa banyaknya negeri-negeri yang (penduduknya) lebih kuat dari (penduduk) negerimu (Muhammad) yang telah mengusirmu itu. Kami telah membinasakan mereka; maka tidak ada seorang penolong pun bagi mereka.*** (QS. 47:13)

Allah ﷻ berfirman: ﴿ أَفَلَمْ يَسِيرُوا ﴾ *"Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan,"* (mereka) yakni, orang-orang musyrik kepada Allah Ta'ala dan mendustakan Rasul-Nya.
﴿ فِي الْأَرْضِ فَيَنظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ دَمَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ ﴾ *"Di muka bumi sehingga mereka dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka, Allah telah menimpakan kebinasaan atas mereka,"* yakni, hukuman yang menimpa mereka akibat kedustaan dan kekufuran mereka. Dengan kata lain, Allah menyelamatkan orang-orang Mukmin dari tengah-tengah mereka. Oleh karena itu, Allah ﷻ berfirman: ﴿ وَلِلْكَافِرِينَ أَمْثَالُهَا ﴾ *"Dan orang-orang kafir akan menerima (akibat-akibat) seperti itu."*

Setelah itu, Dia berfirman:
﴿ ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ مَوْلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَأَنَّ الْكَافِرِينَ لَا مَوْلَىٰ لَهُمْ ﴾ *"Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah adalah Pelindung orang-orang yang beriman dan karena sesungguhnya orang-orang kafir itu tiada mempunyai pelindung."* Selanjutnya, Allah ﷻ berfirman:
﴿ إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ﴾ *"Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih ke dalam Surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai."* Yakni, pada hari Kiamat kelak. ﴿ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يَتَمَتَّعُونَ وَيَأْكُلُونَ كَمَا تَأْكُلُ الْأَنْعَامُ ﴾ *"Dan orang-orang yang kafir itu bersenang-senang, mereka makan seperti makannya binatang."* Maksudnya, di dunia. Mereka bersenang-senang, mereka makan dari dunia itu sama seperti makannya binatang, dengan cara mengunyah dan menggunakan gigitan, mereka tidak mempunyai keinginan kecuali kepada hal itu. Oleh karena itu, di dalam hadits shahih disebutkan:

((الْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِيْ مِعًى وَاحِدٍ، وَالْكَافِرُ يَأْكُلُ فِيْ سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ.))

"Orang Mukmin makan dengan satu perut, sedangkan orang kafir makan dengan tujuh perut."

Kemudian, Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَالنَّارُ مَثْوًى لَّهُمْ ﴾ *"Dan Neraka adalah tempat tinggal mereka."* Yakni, pada hari pembalasan mereka.

Dan firman Allah ﷻ: ﴿ وَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ هِيَ أَشَدُّ قُوَّةً مِّن قَرْيَتِكَ الَّتِي أَخْرَجَتْكَ ﴾ *"Dan betapa banyaknya negeri-negeri yang (penduduknya) lebih kuat dari (penduduk) negerimu (Muhammad) yang telah mengusirmu itu,"* yakni Makkah.
﴿ أَهْلَكْنَاهُمْ فَلَا نَاصِرَ لَهُمْ ﴾ *"Kami telah membinasakan mereka, maka tidak ada seorang penolong pun bagi mereka."* Itu merupakan ancaman keras dan peringatan yang tegas bagi penduduk Makkah atas pendustaan mereka terhadap Rasulullah ﷺ, yang mana beliau adalah pemuka para Rasul dan penutup para Nabi ﷺ. Jika Allah ﷻ telah membinasakan ummat-ummat terdahulu yang mendustakan para Rasul sebelum beliau, padahal ummat-ummat tersebut lebih kuat dari mereka, bagaimana dugaan mereka terhadap apa yang akan dilakukan Allah ﷻ terhadap mereka di dunia dan di akhirat? Kalau pun kebanyakan mereka

terlepas dari hukuman di dunia karena berkah adanya Rasul dan Nabi pembawa rahmat, maka sesungguhnya adzab itu akan ditimpakan secara sempurna kepada orang-orang kafir pada hari kembali mereka.

Firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*: ﴿ مِن قَرْيَتِكَ الَّتِي أَخْرَجَتْكَ ﴾ *"Dari (penduduk) negerimu (Muhammad) yang telah mengusirmu itu."* Yakni, kaum yang telah mengusirmu dari tengah-tengah mereka.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ﷺ, bahwa ketika Nabi ﷺ pergi dari Makkah menuju ke gua, lalu ia sampai ke gua itu dan kemudian menghadap ke Makkah seraya berkata:

((أَنْتَ أَحَبُّ بِلاَدِ اللهِ إِلَى اللهِ، وَأَنْتَ أَحَبُّ بِلاَدِ اللهِ إِلَيَّ، وَلَوْلاَ أَنَّ الْمُشْرِكِيْنَ أَخْرَجُوْنِيْ لَمْ أَخْرُجْ مِنْكَ.))

"Engkau adalah negeri Allah yang paling dicintai Allah, dan engkau adalah negeri Allah yang paling aku cintai. Seandainya orang-orang musyrik itu tidak mengusirku, niscaya aku tidak akan pergi darimu."[3]

Sebesar-besar musuh adalah yang memusuhi Allah Ta'ala di tanah Haram-Nya, atau membunuh orang yang bukan pembunuhnya (tidak bersalah) atau membunuh karena kejahilan, sehingga Allah ﷻ menurunkan firman-Nya kepada Nabi-Nya, Muhammad ﷺ:
﴿ وَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ هِيَ أَشَدُّ قُوَّةً مِّن قَرْيَتِكَ الَّتِي أَخْرَجَتْكَ أَهْلَكْنَاهُمْ فَلَا نَاصِرَ لَهُمْ ﴾ *"Dan betapa banyaknya negeri-negeri yang (penduduknya) lebih kuat dari (penduduk) negerimu (Muhammad) yang telah mengusirmu itu. Kami telah membinasakan mereka, maka tidak ada seorang penolong pun bagi mereka."*

أَفَمَن كَانَ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّهِۦ كَمَن زُيِّنَ لَهُۥ سُوٓءُ عَمَلِهِۦ وَٱتَّبَعُوٓا۟ أَهْوَآءَهُم ﴿١٤﴾ مَّثَلُ ٱلْجَنَّةِ ٱلَّتِى وُعِدَ ٱلْمُتَّقُونَ ۖ فِيهَآ أَنْهَٰرٌ مِّن مَّآءٍ غَيْرِ ءَاسِنٍ وَأَنْهَٰرٌ مِّن لَّبَنٍ لَّمْ يَتَغَيَّرْ طَعْمُهُۥ وَأَنْهَٰرٌ مِّنْ خَمْرٍ لَّذَّةٍ لِّلشَّٰرِبِينَ وَأَنْهَٰرٌ مِّنْ عَسَلٍ مُّصَفًّى ۖ وَلَهُمْ فِيهَا مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ وَمَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ ۖ كَمَنْ هُوَ خَٰلِدٌ فِى ٱلنَّارِ وَسُقُوا۟ مَآءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَآءَهُمْ ﴿١٥﴾

[3] Diriwayatkan oleh an-Nasa-i, at-Tirmidzi, dan Ibnu Majah dengan adanya pengurangan dan perbedaan pada sebagian lafazh.

Maka, apakah orang-orang yang berpegang pada keterangan yang datang dari Rabb-nya sama dengan orang (syaitan) yang menjadikan mereka memandang baik perbuatannya yang buruk itu dan mengikuti hawa nafsunya? (QS. 47:14) ***(Apakah) perumpamaan (penghuni) Surga yang dijanjikan kepada orang-orang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tidak berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari khamr (arak) yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka di dalamnya memperoleh segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka, sama dengan orang yang kekal dalam Neraka, dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong-motong ususnya?*** (QS. 47:15)

Allah ﷻ berfirman: ﴿ أَفَمَن كَانَ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّهِۦ ﴾ *"Maka, apakah orang yang berpegang pada keterangan yang datang dari Rabb-nya."* Yakni, berdasarkan *bashirah* (petunjuk di atas ilmu) dan keyakinan pada perintah dan agama Allah Ta'ala yang telah diturunkan-Nya melalui Kitab-Nya, baik berupa petunjuk maupun ilmu serta fitrah yang lurus, yang telah Dia ciptakan dalam dirinya. ﴿ كَمَن زُيِّنَ لَهُۥ سُوٓءُ عَمَلِهِۦ وَٱتَّبَعُوٓا۟ أَهْوَآءَهُم ﴾ *"Sama dengan orang yang (syaitan) menjadikan dia memandang baik perbuatannya yang buruk itu dan mengikuti hawa nafsunya?"* Maksudnya, yang pertama sama sekali tidak sama dengan yang lainnya.

Hal itu sama seperti firman Allah ﷻ:
﴿ أَفَمَن يَعْلَمُ أَنَّمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ ٱلْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰٓ ﴾ *"Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Rabb-mu itu benar sama dengan orang yang buta?"* (QS. Ar-Ra'd: 19).

Kemudian, Allah ﷻ berfirman: ﴿ مَّثَلُ ٱلْجَنَّةِ ٱلَّتِى وُعِدَ ٱلْمُتَّقُونَ ﴾ *"Perumpamaan Surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa."*

Mengenai firman-Nya: ﴿ مَّثَلُ ٱلْجَنَّةِ ﴾ *"Perumpamaan Surga,"* 'Ikrimah mengemukakan: "Yaitu sifatnya."

﴿ فِيهَآ أَنْهَٰرٌ مِّن مَّآءٍ غَيْرِ ءَاسِنٍ ﴾ *"Di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tidak berubah rasa dan baunya,"* Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما, al-Hasan al-Bashri, dan Qatadah mengatakan: "Yakni, tidak berubah." Sedangkan Qatadah, adh-Dhahhak, dan 'Atha' al-Khurasani mengemukakan: "Tidak berbau busuk." Masyarakat Arab akan mengatakan: *"asanal maa'"* jika air itu berubah baunya.

﴿ وَأَنْهَٰرٌ مِّن لَّبَنٍ لَّمْ يَتَغَيَّرْ طَعْمُهُۥ ﴾ *"Sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya,"* bahkan benar-benar berwarna putih, manis dan kental.
﴿ وَأَنْهَٰرٌ مِّنْ خَمْرٍ لَّذَّةٍ لِّلشَّٰرِبِينَ ﴾ *"Dan sungai-sungai dari khamr (arak) yang lezat rasanya bagi peminumnya,"* maksudnya, bukan minuman yang berbau tidak enak seperti khamr yang ada di dunia, melainkan ia adalah minuman yang menyenangkan untuk dipandang, rasanya enak dan berbau harum, sebagaimana yang difirmankan oleh Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* dalam surat yang lain:

﴿ لاَ فِيهَا غَوْلٌ وَلاَ هُمْ عَنْهَا يُنزَفُونَ ﴾ *"Tidak ada dalam khamr itu alkohol dan mereka tidak mabuk karenanya."* (QS. Ash-Shaaffaat: 47).

Firman-Nya lebih lanjut: ﴿ وَأَنْهَارٌ مِّنْ عَسَلٍ مُّصَفًّى ﴾ *"Dan sungai-sungai dari madu yang disaring."* Artinya, madu itu benar-benar jernih, berwarna sangat indah, mempunyai rasa yang sangat nikmat, dan berbau sangat harum.

Imam Ahmad meriwayatkan, Yazid bin Harun memberitahu kami, al-Jariri memberitahu kami, dari Hakim bin Mu'awiyah, dari ayahnya, ia bercerita: "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

((فِي الْجَنَّةِ بَحْرُ اللَّبَنِ وَبَحْرُ الْمَاءِ وَبَحْرُ الْعَسَلِ وَبَحْرُ الْخَمْرِ ثُمَّ تَشَقَّقُ الأَنْهَارُ مِنْهَا بَعْدُ.))

'Di dalam Surga itu terdapat lautan susu, lautan air, lautan madu, dan lautan khamr. Dan kemudian sungai-sungai itu mengalir darinya.'"

Hadits di atas diriwayatkan juga oleh at-Tirmidzi dalam masalah sifat Surga. Dan ia mengatakan bahwa hadits tersebut hasan shahih.

Dan dalam hadits shahih juga disebutkan, Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِذَا سَأَلْتُمُ اللهَ تَعَالَى فَاسْأَلُوهُ الْفِرْدَوْسَ فَإِنَّهُ أَوْسَطُ الْجَنَّةِ وَأَعْلَى الْجَنَّةِ وَمِنْهُ تُفَجَّرُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ وَفَوْقَهُ عَرْشُ الرَّحْمٰنِ.))

"Jika kalian memohon kepada Allah, maka mohonlah Surga Firdaus kepada-Nya, karena Firdaus adalah Surga paling tengah dan Surga paling tinggi. Darinya bersumber sungai-sungai di Surga dan di atasnya terdapat 'Arsy Rabb Yang Mahapemurah."

Dan firman Allah Ta'ala berikutnya: ﴿ وَلَهُمْ فِيهَا مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ ﴾ *"Dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan."* Sama seperti firman Allah Ta'ala: ﴿ يَدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ فَاكِهَةٍ ءَامِنِينَ ﴾ *"Di dalamnya mereka meminta segala macam buah-buahan dengan aman (dari segala kekhawatiran)."* (QS. Ad-Dukhaan: 55). Firman-Nya lebih lanjut: ﴿ وَمَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ ﴾ *"Dan ampunan dari Rabb mereka,"* maksudnya, beserta semua itu.

Firman-Nya kemudian: ﴿ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ ﴾ *"Sama dengan orang yang kekal dalam Neraka,"* maksudnya, apakah orang-orang yang telah kami sebutkan kedudukannya tersebut sama seperti orang yang berada kekal di dalam Neraka? Mereka sama sekali tidak sama. Orang-orang yang berkedudukan pada derajat yang tinggi itu sama sekali tidak sama dengan orang-orang yang berada dalam Neraka di bagian paling bawah. ﴿ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا ﴾ *"Dan diberi minuman dengan air yang mendidih,"* artinya, benar-benar panas yang tidak mampu disentuh manusia. ﴿ فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ ﴾ *"Sehingga memotong-motong ususnya."*

Maksudnya, apa yang ada di dalam perut mereka, yaitu usus-usus dan juga pencernaan menjadi terpotong-potong. Semoga Allah melindungi kita dari semuanya itu.

وَمِنْهُم مَّن يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ حَتَّىٰٓ إِذَا خَرَجُوا۟ مِنْ عِندِكَ قَالُوا۟ لِلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ
مَاذَا قَالَ ءَانِفًا ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ طَبَعَ ٱللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَٱتَّبَعُوٓا۟ أَهْوَآءَهُمْ ﴿١٦﴾
وَٱلَّذِينَ ٱهْتَدَوْا۟ زَادَهُمْ هُدًى وَءَاتَىٰهُمْ تَقْوَىٰهُمْ ﴿١٧﴾ فَهَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا
ٱلسَّاعَةَ أَن تَأْتِيَهُم بَغْتَةً ۖ فَقَدْ جَآءَ أَشْرَاطُهَا ۚ فَأَنَّىٰ لَهُمْ إِذَا جَآءَتْهُمْ ذِكْرَىٰهُمْ
﴿١٨﴾ فَٱعْلَمْ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ وَٱسْتَغْفِرْ لِذَنۢبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ
وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَىٰكُمْ ﴿١٩﴾

Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan perkataanmu, sehingga apabila mereka keluar dari sisimu, mereka berkata kepada orang yang telah diberi ilmu pengetahuan (Sahabat-sahabat Nabi): "Apakah yang dikatakannya tadi?" Mereka itulah yang dikunci mati hati mereka oleh Allah dan mengikuti hawa nafsu mereka. (QS. 47:16) ***Dan orang-orang yang mendapat petunjuk, Allah menambahkan petunjuk kepada mereka dan memberikan kepada mereka (balasan) ketakwaannya.*** (QS. 47:17) ***Maka, tidaklah yang mereka tunggu-tunggu melainkan hari Kiamat, (yaitu) kedatangannya kepada mereka dengan tiba-tiba, karena sesungguhnya telah datang tanda-tandanya. Maka, apakah faedahnya bagi mereka kesadaran mereka itu apabila hari Kiamat sudah datang?*** (QS. 47:18) ***Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada Ilah (yang haq) melainkan Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang Mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempatmu berusaha dan tempat tinggalmu.*** (QS. 47:19)

Allah ﷻ berfirman seraya menceritakan tentang orang-orang munafik di negeri mereka dan minimnya pemahaman mereka, di mana mereka duduk bersama Rasulullah ﷺ dan mendengar ucapan beliau, namun mereka tidak memahami sedikit pun apa yang beliau sampaikan. Dan jika mereka keluar dari sisi beliau, ﴿قَالُوا لِلَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ﴾ *"Mereka berkata kepada orang yang telah diberi ilmu pengetahuan."* Yakni, para Sahabat Nabi رضي الله عنهم, ﴿مَاذَا قَالَ آنِفًا﴾ *"Apakah yang dikatakannya tadi?"* Yaitu, pada waktu tersebut. Maksudnya,

mereka sama sekali tidak mengerti apa yang beliau sampaikan dan tidak pula mereka berkonsentrasi mendengarnya. Allah ﷻ berfirman: ﴿أُولَئِكَ الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَاتَّبَعُوا أَهْوَاءَهُمْ﴾ *"Mereka itulah orang-orang yang dikunci mati hati mereka oleh Allah dan mengikuti hawa nafsu mereka."* Artinya, mereka sama sekali tidak mendapatkan pemahaman yang benar dan tujuan yang tidak menyimpang. Setelah itu, Allah ﷻ berfirman: ﴿وَالَّذِينَ اهْتَدَوْا زَادَهُمْ هُدًى﴾ *"Dan orang-orang yang mendapat petunjuk, Allah menambahkan petunjuk kepada mereka."* Maksudnya, orang-orang yang bertujuan mencari petunjuk, maka Allah mememberikan taufiq kepada mereka sehingga mereka mendapatkan jalan kepadanya serta meneguhkannya pada petunjuk tersebut dan bahkan mendapatkan tambahan. ﴿وَآتَاهُمْ تَقْوَاهُمْ﴾ *"Dan memberikan kepada mereka (balasan) ketakwaannya."* Maksudnya, Dia mengilhamkan kepada mereka petunjuk mereka.

Dan firman Allah Ta'ala: ﴿فَهَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا السَّاعَةَ أَنْ تَأْتِيَهُمْ بَغْتَةً﴾ *"Maka tidaklah yang mereka tunggu-tunggu melainkan hari Kiamat, (yaitu) kedatangannya kepada mereka dengan tiba-tiba,"* pada saat itu mereka dalam keadaan lengah terhadapnya. ﴿فَقَدْ جَاءَ أَشْرَاطُهَا﴾ *"Karena sesungguhnya telah datang tanda-tandanya."* Yakni, tanda-tanda kedekatannya. Berkenaan dengan hal tersebut, Allah ﷻ telah berfirman: ﴿اقْتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمْ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ مُعْرِضُونَ﴾ *"Telah dekat kepada manusia hari penghisaban segala amal mereka, sedang mereka berada dalam kelalaian lagi berpaling."* (QS. Al-Anbiyaa': 1).

Dengan demikian, diutusnya Rasulullah ﷺ merupakan salah satu tanda dekatnya hari Kiamat, karena beliau adalah penutup para Rasul, dengan beliaulah Allah menyempurnakan agama dan menegakkan hujjah atas semesta alam. Rasulullah ﷺ sendiri telah memberitahukan tanda-tanda hari Kiamat, menjelaskan sekaligus menguraikannya secara gamblang yang belum pernah disampaikan oleh seorang Nabi pun sebelumnya, sebagaimana yang dijelaskan dalam pembahasannya masing-masing.

Al-Hasan al-Bashri mengemukakan: "Pengutusan Muhammad ﷺ merupakan salah satu tanda dekatnya hari Kiamat, dan benar apa yang beliau katakan. Oleh karena itu, di antara sebutan Nabi ﷺ adalah Nabiyyut Taubah (Nabi yang menyerukan kepada taubat), Nabi *al-Malhamah* (Nabi yang berperang) dan *al-Hasyir* (yaitu yang menggiring manusia atas kedua kakinya ke alam Mahsyar), serta *al-'Aqib*, yaitu seorang Nabi yang tidak ada lagi Nabi setelahnya."

Imam al-Bukhari meriwayatkan, Ahmad bin al-Miqdam memberitahu kami, dari Fudhail bin Sulaiman, dari Abu Raja', dari Sahl bin Sa'ad ؓ, ia bercerita: "Aku pernah menyaksikan Rasulullah ﷺ bersabda dengan mengisyaratkan jari-jemarinya seperti ini, yaitu dengan jari tengah dan telunjuk (bersamaan):

((بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ.))

'Jarak antara diutusku dengan hari Kiamat seperti jarak antara dua jari ini (jari telunjuk dan jari tengah).'" (HR. Al-Bukhari).

Kemudian, Allah ﷻ berfirman: ﴿ فَأَنَّى لَهُمْ إِذَا جَاءَتْهُمْ ذِكْرَاهُمْ ﴾ *"Maka apakah faedahnya bagi mereka kesadaran mereka itu apabila hari Kiamat sudah datang?"* Maksudnya, apalah artinya peringatan bagi orang-orang kafir jika hari Kiamat telah datang kepada mereka, di mana peringatan itu sama sekali tidak berarti bagi mereka. Hal itu sama dengan firman-Nya yang lain: ﴿ يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ الْإِنسَانُ وَأَنَّى لَهُ الذِّكْرَى ﴾ *"Dan pada hari itu ingatlah manusia, akan tetapi tidak berguna lagi mengingat itu baginya."* (QS. Al-Fajr: 23).

Firman Allah ﷻ selanjutnya: ﴿ فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ﴾ *"Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada Ilah (yang haq) melainkan Allah."* Ini merupakan pemberitahuan bahwasanya tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) selain Allah. Dan Dia tidak meminta untuk mengetahui wujud-Nya. Oleh karena itu, Dia menghubungkan firman-Nya itu dengan firman-Nya: ﴿ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ﴾ *"Dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang Mukmin, laki-laki dan perempuan."*

Di dalam hadits shahih disebutkan, bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

((اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِيْ خَطِيْئَتِي وَجَهْلِي وَإِسْرَافِي فِيْ أَمْرِي وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي هَزْلِي وَجَدِّي وَخَطَئِي وَعَمْدِي وَكُلُّ ذَلِكَ عِنْدِي.))

"Ya Allah, ampunilah kesalahan dan kebodohanku serta sikap berlebihanku dalam urusanku dan segala apa yang Engkau lebih mengetahuinya daripada diriku. Ya Allah, ampunilah candaku, seriusku, ketidaksengajaan, dan kesengajaanku, semuanya itu ada padaku."

Dan dalam hadits shahih lainnya juga disebutkan, bahwa beliau pernah memanjatkan do'a pada akhir shalat yang beliau kerjakan:

((اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَسْرَفْتُ وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي أَنْتَ إِلَهِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ.))

"Ya Allah, ampunilah dosa-dosa yang telah aku kerjakan dan yang akan kukerjakan, yang kusembunyikan dan yang aku tampakkan serta yang aku berlebihan padanya, dan apa yang Engkau lebih mengetahuinya daripada diriku. Engkau Rabb-ku, tidak ada yang berhak diibadahi kecuali hanya Engkau."

Selain itu, di dalam hadits yang lain, Rasulullah ﷺ juga bersabda:

((يَا أَيُّهَا النَّاسُ تُوبُوا إِلَى رَبِّكُمْ فَإِنِّي أَسْتَغْفِرُ اللهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِينَ مَرَّةً.))

"Wahai sekalian manusia, bertaubatlah kalian kepada Rabb kalian, sesungguhnya aku senantiasa memohon ampunan kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya dalam satu hari lebih dari tujuh puluh kali."

Imam Ahmad meriwayatkan, Muhammad bin Ja'far memberitahu kami, Syu'bah memberitahu kami, dari 'Ashim al-Ahwal, ia bercerita: "Aku pernah mendengar 'Abdullah bin Sarkhas berkata: 'Aku pernah datang kepada Rasulullah ﷺ, lalu aku makan makanan beliau bersama beliau. Kemudian kukatakan: 'Mudah-mudahan Allah memberikan ampunan kepadamu, ya Rasulullah.' Maka, beliau bersabda: 'Juga kepadamu.' Selanjutnya kukatakan: 'Bolehkah aku memohonkan ampunan untukmu?' Maka, beliau bersabda: 'Ya boleh, dan juga untuk kalian.' Dan setelah itu beliau membacakan firman Allah Ta'ala: ﴿ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ﴾ *"Dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang Mukmin, laki-laki dan perempuan."* Setelah itu, aku melihat ke tulang pipih pada pundak beliau sebelah kanan atau pundak sebelah kiri -Syu'bah ragu-ragu- ternyata ia sebesar genggaman tangan yang di atasnya terdapat butiran-butiran.'"

Diriwayatkan oleh Imam Muslim, at-Tirmidzi, an-Nasa-i, Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim melalui beberapa jalan, dari 'Ashim al-Ahwal. Dan hadits-hadits yang berkenaan dengan masalah keutamaan istighfar ini sangat banyak sekali.

Dan firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* selanjutnya:
﴿ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ ﴾ *"Dan Allah mengetahui tempatmu berusaha dan tempat tinggalmu."* Maksudnya, Dia mengetahui tindak tanduk kalian pada siang hari dan tempat menetap kalian di malam hari. Pendapat seperti itu dikemukakan oleh Ibnu Juraij yang juga merupakan pilihan Ibnu Jarir. Dan dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما, yakni tempat usaha kalian di dunia dan tempat tinggal kalian di akhirat. Sedangkan as-Suddi mengemukakan: "Yaitu tempat usaha kalian di dunia dan tempat tinggal kalian di kuburan kalian." Tetapi pendapat yang pertama adalah lebih tepat dan jelas. *Wallaahu a'lam.*

وَيَقُولُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَوْلَا نُزِّلَتْ سُورَةٌ ۖ فَإِذَآ أُنزِلَتْ سُورَةٌ مُّحْكَمَةٌ
وَذُكِرَ فِيهَا ٱلْقِتَالُ ۙ رَأَيْتَ ٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ يَنظُرُونَ إِلَيْكَ

نَظَرَ ٱلۡمَغۡشِيِّ عَلَيۡهِ مِنَ ٱلۡمَوۡتِۖ فَأَوۡلَىٰ لَهُمۡ ﴿٢٠﴾ طَاعَةٞ وَقَوۡلٞ مَّعۡرُوفٞۚ فَإِذَا عَزَمَ ٱلۡأَمۡرُ فَلَوۡ صَدَقُواْ ٱللَّهَ لَكَانَ خَيۡرٗا لَّهُمۡ ﴿٢١﴾ فَهَلۡ عَسَيۡتُمۡ إِن تَوَلَّيۡتُمۡ أَن تُفۡسِدُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَتُقَطِّعُوٓاْ أَرۡحَامَكُمۡ ﴿٢٢﴾ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَعَنَهُمُ ٱللَّهُ فَأَصَمَّهُمۡ وَأَعۡمَىٰٓ أَبۡصَٰرَهُمۡ ﴿٢٣﴾

Dan orang-orang yang beriman berkata: "Mengapa tidak diturunkan suatu surat?" Maka apabila diturunkan suatu surat yang jelas maksudnya dan disebutkan di dalamnya (perintah) perang, kamu lihat orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya memandang kepadamu seperti pandangan orang yang pingsan karena takut mati, dan kecelakaanlah bagi mereka. **(QS. 47:20)** ***Taat dan mengucapkan perkataan yang baik (adalah lebih baik bagi mereka). Apabila telah tetap perintah perang (mereka tidak menyukainya). Tetapi jikalau mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka.*** **(QS. 47:21)** ***Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan?*** **(QS. 47:22)** ***Mereka itulah orang-orang yang dilaknati Allah dan ditulikan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka.*** **(QS. 47:23)**

Allah Ta'ala berfirman seraya memberitahukan tentang orang-orang Mukmin, bahwa mereka mendambakan pensyari'atan jihad. Dan setelah Allah ﷻ mewajibkan jihad itu dan memerintahkan mereka melakukannya, maka banyak orang-orang yang menolaknya. Dan di sini Allah ﷻ berfirman: ﴿وَيَقُولُ الَّذِينَ آمَنُوا لَوْلَا نُزِّلَتْ سُورَةٌ﴾ *"Dan orang-orang yang beriman berkata: 'Mengapa tidak diturunkan suatu surat?'"* Maksudnya, surat yang memuat masalah hukum *qital* (perang). Oleh karena itu, Dia berfirman:

﴿فَإِذَا أُنزِلَتْ سُورَةٌ مُّحْكَمَةٌ وَذُكِرَ فِيهَا الْقِتَالُ رَأَيْتَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ يَنظُرُونَ إِلَيْكَ نَظَرَ الْمَغْشِيِّ عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ﴾

"Maka apabila diturunkan suatu surat yang jelas maksudnya dan disebutkan di dalamnya (perintah) perang, kamu lihat orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya memandang kepadamu seperti pandangan orang yang pingsan karena takut mati." Yakni, karena rasa kaget dan takut mereka serta sikap pengecut mereka untuk bertemu dengan musuh. Setelah itu, Allah Ta'ala berfirman seraya memberikan motivasi kepada mereka: ﴿فَأَوْلَى لَهُمْ. طَاعَةٌ وَقَوْلٌ مَّعْرُوفٌ﴾ *"Dan yang lebih baik bagi mereka ketaatan dan ucapan yang baik."* Maksudnya,

yang terbaik bagi mereka adalah mendengarkan dan mentaati, yakni dalam waktu tersebut. ﴿ فَإِذَا عَزَمَ ٱلْأَمْرُ ﴾ *"Apabila telah tetap perintah perang,"* yakni, dalam keadaan serius, dan peperangan telah tiba. ﴿ فَلَوْ صَدَقُوا ٱللَّهَ ﴾ *"Tetapi jikalau mereka benar (imannya) terhadap Allah,"* maksudnya, benar-benar mengikhlaskan niat kepada-Nya, ﴿ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ﴾ *"Niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka."'*

Dan firman Allah ﷻ: ﴿ فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِن تَوَلَّيْتُمْ ﴾ *"Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa,"* melakukan jihad, lalu kalian berpaling darinya. ﴿ أَن تُفْسِدُوا فِي ٱلْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ ﴾ *"Kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan?"* Maksudnya, kalian akan kembali lagi pada keadaan semula, yaitu keadaan Jahiliyyah, di mana kalian saling menumpahkan darah dan memutuskan hubungan tali silaturahim. Oleh karena itu, Dia berfirman: ﴿ أُولَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَعَنَهُمُ ٱللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعْمَىٰٓ أَبْصَٰرَهُمْ ﴾ *"Mereka itulah orang-orang yang dilaknati Allah dan ditulikan-Nya pendengaran mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka."* Itu merupakan larangan berbuat kerusakan di muka bumi secara umum dan larangan memutuskan hubungan silaturahim secara khusus. Tetapi Allah Ta'ala telah memerintahkan supaya melakukan perbaikan di muka bumi dan menyambung tali silaturahim, yakni berbuat baik kepada sanak keluarga, baik melalui ucapan maupun perbuatan, serta memberikan harta kekayaan.

Dalam beberapa hadits shahih dan hasan telah disebutkan masalah itu dari Rasulullah ﷺ melalui jalan yang cukup banyak dan berbagai segi.

Imam al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

((خَلَقَ اللهُ تَعَالَى الْخَلْقَ فَلَمَّا فَرَغَ مِنْهُ قَامَتِ الرَّحِمُ فَأَخَذَتْ بِحَقْوِ الرَّحْمٰنِ ﷻ فَقَالَ: مَهْ، فَقَالَتْ: هٰذَا مَقَامُ الْعَائِذِ بِكَ مِنَ الْقَطِيْعَةِ فَقَالَ تَعَالَى: أَلاَ تَرْضَيْنَ أَنْ أَصِلَ مَنْ وَصَلَكِ وَأَقْطَعَ مَنْ قَطَعَكِ؟ قَالَتْ: بَلَى، قَالَ: فَذَاكَ لَكِ.))

"Allah Ta'ala menciptakan makhluk, sehingga ketika selesai menciptakan mereka, rahim pun berdiri, lalu mengambil tempat di sisi pinggang Rabb Yang Mahapemurah, maka Dia berfirman kepadanya: 'Tahanlah.' Kemudian ia berkata: 'Ini adalah tempat orang yang berlindung kepada-Mu dari pemutusan silaturahim.' Maka Allah berfirman: 'Apakah kamu rela jika Aku menyambungkan tali orang yang menyambungmu dan memutuskan tali orang yang memutuskan hubungan denganmu?' Ia menjawab: 'Mau, ya Rabb-ku.' Dia berfirman: 'Yang demikian itu untukmu.'"

Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: "Jika kalian mau, bacalah ayat: ﴿ فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِن تَوَلَّيْتُمْ أَن تُفْسِدُوا فِي ٱلْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ ﴾ *'Maka apakah kiranya jika*

kamu berkuasa, kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan?'"

Kemudian, hal itu juga diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dari dua jalan lainnya, dari Mu'awiyah bin Abi Mazrad, ia bercerita: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Bacalah jika kalian menghendaki: ﴿فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِن تَوَلَّيْتُمْ أَن تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ﴾ *'Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa, kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan?'"*

Juga diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Mu'awiyah bin Abi Mazrad.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Bakrah رضي الله عنه, ia bercerita: "Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

((مَا مِنْ ذَنْبٍ أَحْرَى أَنْ يُعَجِّلَ لِصَاحِبِهِ فِي الدُّنْيَا مَعَ مَا يُدَّخَرُ لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْبَغْيِ وَقَطِيعَةِ الرَّحِمِ.))*

"Tidak ada satu dosa pun yang lebih pantas disegerakan siksaannya di dunia di samping siksa yang disiapkan untuknya di akhirat kelak daripada tindakan kezhaliman dan pemutusan silaturahim."

Hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan Ibnu Majah dari hadits Isma'il, yaitu Ibnu 'Ulayyah. At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits tersebut shahih.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Tsauban رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda:

((مَنْ سَرَّهُ النَّسَاءُ فِي الْأَجَلِ وَالزِّيَادَةُ فِي الرِّزْقِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ.))

"Barangsiapa yang ingin dipanjangkan umur dan ditambahkan rizki, maka hendaklah ia menyambung tali silaturahim."

Hadits terakhir diriwayatkan sendirian oleh Ahmad, dan ia mempunyai *syahid* yang shahih.

Imam Ahmad juga meriwayatkan dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia bercerita bahwa ada seseorang yang datang kepada Rasulullah ﷺ, lalu ia berkata: "Ya Rasulullah, sesungguhnya aku mempunyai beberapa kerabat, aku telah menyambung tali silaturahim tetapi mereka memutuskannya, aku memberi maaf tetapi mereka berbuat zhalim, dan aku berbuat baik

---

* Lafazh ini berbeda dengan yang tertulis pada kitab aslinya, tetapi yang kami temukan dalam *Musnad al-Imam Ahmad* adalah sebagaimana yang tertulis di atas. Kemungkinan Ibnu Katsir mengambil dari lafazh lain atau dari hafalannya.-ed.

tetapi mereka malah berbuat jahat, apakah aku boleh membalasnya?" Beliau menjawab:

((لاَ، إِذَنْ تُتْرَكُوْنَ جَمِيْعًا خُذْ بِالْفَضْلِ وَصِلْهُمْ فَإِنَّهُ لَنْ يَزَالَ مَعَكَ ظَهِيْرٌ مِنَ اللهِ ﷻ مَا كُنْتَ عَلَى ذَلِكَ.))

"Tidak, karena kalau begitu kalian semua akan ditinggalkan oleh Allah. Tetapi berlaku baiklah dan sambunglah tali silaturahim dengan mereka, karena sesungguhnya pertolongan dari Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahamulia akan terus bersamamu selama kamu masih melakukan hal itu."

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad saja dari sisi ini, dan ia mempunyai syahid dari sisi yang lain.

Imam Ahmad juga meriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Umar ﷺ, ia bercerita: "Bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

((إِنَّ الرَّحِمَ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ وَلَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْمُكَافِي وَلَكِنَّ الْوَاصِلَ الَّذِي إِذَا قُطِعَتْ رَحِمُهُ وَصَلَهَا.))

'Sesungguhnya rahim itu bergantung di 'Arsy. Yang disebut orang yang menyambung silaturahim itu bukan yang membalas hubungan silaturahim, tetapi yang disebut sebagai orang yang menyambung silaturahim adalah orang yang jika hubungan silaturahimnya diputuskan, ia menyambungnya.'" (HR. Al-Bukhari).

Imam Ahmad meriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Amr ﷺ, yang disampaikan kepada Nabi ﷺ, beliau bersabda:

((اَلرَّاحِمُوْنَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمٰنُ، اِرْحَمُوْا أَهْلَ ٱلأَرْضِ يَرْحَمْكُمْ أَهْلُ السَّمَاءِ، وَالرَّحِمُ شَجْنَةٌ مِنَ الرَّحْمٰنِ، مَنْ وَصَلَهَا وَصَلْتُهُ وَمَنْ قَطَعَهَا بَتَّتُّهُ.))

"Orang-orang yang penuh kasih sayang akan disayangi oleh Rabb Yang Mahapenyayang. Sayangilah penduduk bumi, niscaya kalian akan disayangi oleh penghuni langit. *Ar-rahim* (kekerabatan) adalah jalan dari Rabb Yang Mahapemurah, barangsiapa yang menyambungnya, maka Aku akan menyambungnya, dan barangsiapa memutuskannya, maka aku juga akan memutuskannya selamanya."

Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi. At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits tersebut hasan shahih.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Ibrahim bin 'Abdillah bin Faridh, ayahnya pernah memberitahunya, bahwa ia pernah masuk menemui 'Abdur-

rahman bin 'Auf ﷺ yang ketika itu ia tengah jatuh sakit. Maka 'Abdurrahman berkata kepadanya: "Engkau telah disambung hubungan oleh *ar-rahim*, sesungguhnya Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

((قَالَ ﷻ أَنَا الرَّحْمٰنُ خَلَقْتُ الرَّحِمَ وَشَقَقْتُ لَهَا اِسْمًا مِنْ اِسْمِي فَمَنْ يَصِلْهَا أَصِلْهُ وَمَنْ يَقْطَعْهَا أَقْطَعْهُ فَأَبُتَّهُ –أَوْ قَالَ– مَنْ يَبُتَّهَا أَبُتَّهُ.))

'Allah ﷻ telah berfirman: 'Aku adalah Rabb yang Mahapenyayang, Aku telah menciptakan rahim dan aku telah ambilkan baginya sebuah Nama dari nama-Ku. Barangsiapa menyambungnya, niscaya Aku akan menyambungnya. Dan barangsiapa memutuskannya, maka aku akan memutuskan hubungan dengannya.'"

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad saja dari sisi ini. Dan ia juga meriwayatkannya dari hadits az-Zuhri. Juga diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi dari riwayat Abu Salamah, dari ayahnya. Hadits-hadits yang membahas masalah ini sangat banyak sekali.

Imam ath-Thabrani menceritakan dari Abu 'Umar al-Bashri, dari Sulaiman, ia bercerita: "Rasulullah ﷺ bersabda:

((اَلْأَرْوَاحُ جُنُوْدٌ مُجَنَّدَةٌ فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا ائْتَلَفَ وَمَا تَنَاكَرَ مِنْهَا اخْتَلَفَ.))

'Arwah-arwah itu merupakan bala tentara yang dipersiapkan. Yang saling mengenal akan bersatu, sedang yang tidak saling mengenal akan berpisah.'"[4]

Berkenaan dengan hal itu pula, Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِذَا ظَهَرَ الْقَوْلُ وَخُزِنَ الْعَمَلُ وَائْتَلَفَتِ الْأَلْسِنَةُ وَتَبَاغَضَتِ الْقُلُوْبُ وَقَطَعَ كُلُّ ذِيْ رَحِمٍ رَحِمَهُ فَعِنْدَ ذٰلِكَ لَعَنَهُمُ اللهُ وَأَصَمَّهُمْ وَأَعْمَى أَبْصَارَهُمْ.))

"Jika omongan telah mendominasi, dan amalan telah tersembunyi, lalu lidah saling bersatu, hati saling membenci, dan setiap orang telah memutuskan silaturahimnya, maka pada saat itu Allah melaknat dan menulikan (pendengaran) mereka serta membutakan pandangan mereka."[*]

Hadits yang membahas masalah ini sangat banyak. *Wallaahu a'lam.*

---

[4] Diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

[*] Dhai'if. Al-Haitsami menyebutkannya dalam kitab *Majma'uz Zawaa-id*, kitab *al-Fitan* no. 12241 dan ia berkata: "Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *Mu'jamul Ausath* dan *Mu'jamul Kabiir*, di dalamnya terdapat kumpulan perawi yang saya tidak mengetahuinya."-ed.

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ ٱلْقُرْءَانَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَآ ﴿٢٤﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ
ٱرْتَدُّوا۟ عَلَىٰٓ أَدْبَٰرِهِم مِّنۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ ٱلْهُدَى ٱلشَّيْطَٰنُ سَوَّلَ
لَهُمْ وَأَمْلَىٰ لَهُمْ ﴿٢٥﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا۟ لِلَّذِينَ كَرِهُوا۟ مَا
نَزَّلَ ٱللَّهُ سَنُطِيعُكُمْ فِى بَعْضِ ٱلْأَمْرِ ۖ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ إِسْرَارَهُمْ
﴿٢٦﴾ فَكَيْفَ إِذَا تَوَفَّتْهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَدْبَٰرَهُمْ
﴿٢٧﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمُ ٱتَّبَعُوا۟ مَآ أَسْخَطَ ٱللَّهَ وَكَرِهُوا۟ رِضْوَٰنَهُۥ
فَأَحْبَطَ أَعْمَٰلَهُمْ ﴿٢٨﴾

Maka apakah mereka tidak memperhatikan al-Qur-an, ataukah hati mereka terkunci? (QS. 47:24) *Sesungguhnya orang-orang yang kembali ke belakang (kepada kekafiran) sesudah petunjuk itu jelas bagi mereka, syaitan telah menjadikan mereka mudah (berbuat dosa) dan memanjangkan angan-angan mereka.* (QS. 47:25) *Yang demikian itu, karena sesungguhnya mereka (orang-orang munafik) itu berkata kepada orang-orang yang benci kepada apa yang diturunkan Allah (orang-orang Yahudi): "Kami akan mematuhimu dalam beberapa urusan," sedang Allah mengetahui rahasia mereka.* (QS. 47:26) *Bagaimanakah (keadaan mereka) apabila Malaikat (maut) mencabut nyawa mereka seraya memukul muka mereka dan punggung mereka?* (QS. 47:27) *Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka mengikuti apa yang menimbulkan kemurkaan Allah dan (karena) mereka membenci (apa yang menimbulkan) keridhaan-Nya; sebab itu Allah menghapus (pahala) amal-amal mereka.* (QS. 47:28)

Allah ﷻ berfirman seraya memerintahkan untuk memikirkan dan memahami al-Qur-an serta melarang berpaling darinya, di mana Dia berfirman: ﴿ أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ ٱلْقُرْءَانَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَآ ﴾ *"Maka, apakah mereka tidak memperhatikan al-Qur-an, ataukah hati mereka terkunci?"* Maksudnya, bahkan hati mereka dalam keadaan terkunci mati, tidak ada sesuatu pun dari makna al-Qur-an itu yang dapat menembusnya. Ibnu Jarir meriwayatkan, Basyar memberitahu kami, Hammad bin Zaid memberitahu kami, Hisyam bin 'Urwah memberitahu

kami, dari ayahnya رضي الله عنه, ia bercerita: "Pada suatu hari, Rasulullah ﷺ pernah membacakan ayat: ﴿ أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْءَانَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَآ ﴾ *'Maka, apakah mereka tidak memperhatikan al-Qur-an, ataukah hati mereka terkunci?'* Maka, ada seorang pemuda dari penduduk Yaman berkata: 'Justru hati-hati itu telah tertutup sehingga Allah membuka dan menyingkapnya.' Maka, anak muda tersebut masih tetap teringat dalam hati 'Umar hingga ia menjadi khalifah, maka ia pun memohon bantuannya."

Kemudian Allah ﷻ berfirman:
﴿ إِنَّ الَّذِينَ ارْتَدُّوا عَلَى أَدْبَارِهِم مِّن بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْهُدَى ﴾ *"Sesungguhnya orang-orang yang kembali ke belakang (kepada kekafiran) sesudah petunjuk itu jelas bagi mereka."* Maksudnya, mereka menjauhi iman dan kembali kepada kekafiran.
﴿ مِّن بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْهُدَى الشَّيْطَانُ سَوَّلَ لَهُمْ ﴾ *"Sesudah petunjuk itu jelas bagi mereka, syaitan telah menjadikan mereka mudah (berbuat dosa),"* maksudnya, yang demikian itu dijadikan indah dan baik dalam pandangan mereka, ﴿ وَأَمْلَى لَهُمْ ﴾ *"Dan memanjangkan angan-angan mereka."* Maksudnya, ia menipu dan mengkhianatinya. ﴿ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لِلَّذِينَ كَرِهُوا مَا نَزَّلَ اللَّهُ سَنُطِيعُكُمْ فِي بَعْضِ الْأَمْرِ ﴾ *"Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka itu berkata kepada orang-orang yang benci kepada apa yang diturunkan Allah: 'Kami akan mematuhimu dalam beberapa urusan.'"* Maksudnya, mereka memberi nasihat kepada mereka secara sembunyi-sembunyi untuk berbuat kebathilan. Dan demikianlah keadaan orang-orang munafik, mereka memperlihatkan apa yang bertentangan dengan apa yang disembunyikan. Oleh karena itu, Allah ﷻ berfirman:
﴿ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِسْرَارَهُمْ ﴾ *"Sedang Allah mengetahui rahasia mereka."* Yakni, apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka sembunyikan. Allah mengetahui dan melihatnya.

Setelah itu, Dia berfirman: ﴿ فَكَيْفَ إِذَا تَوَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَدْبَارَهُمْ ﴾ *"Bagaimanakah (keadaan mereka) apabila Malaikat (maut) mencabut nyawa mereka seraya memukul muka mereka dan punggung mereka?"* Maksudnya, bagaimana keadaan mereka jika mereka didatangi para Malaikat untuk mencabut nyawa mereka, dan arwah-arwah bergejolak dalam jasad mereka lalu dikeluarkan oleh para Malaikat secara kasar, dipaksa dan menggunakan pukulan. Sebagaimana yang difirmankan Allah ﷻ:
﴿ وَلَوْ تَرَى إِذْ يَتَوَفَّى الَّذِينَ كَفَرُوا الْمَلَائِكَةُ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَدْبَارَهُمْ ﴾ الآية *"Kalau kamu melihat ketika para Malaikat mencabut jiwa orang-orang yang kafir seraya memukul muka dan belakang mereka,"* dan ayat seterusnya. (QS. Al-Anfaal: 50).

Oleh karena itu, di dalam surat Muhammad ini, Allah Ta'ala berfirman:
﴿ ذَلِكَ بِأَنَّهُمُ اتَّبَعُوا مَا أَسْخَطَ اللَّهَ وَكَرِهُوا رِضْوَانَهُ فَأَحْبَطَ أَعْمَالَهُمْ ﴾ *"Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka mengikuti apa yang menimbulkan kemurkaan Allah dan (karena) mereka membenci (apa yang menimbulkan) keridhaan-Nya, sebab itu Allah menghapus (pahala) amal-amal mereka."*

أَمْ حَسِبَ ٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ أَن لَّن يُخْرِجَ ٱللَّهُ أَضْغَٰنَهُمْ ﴿٢٩﴾ وَلَوْ نَشَآءُ لَأَرَيْنَٰكَهُمْ فَلَعَرَفْتَهُم بِسِيمَٰهُمْ ۚ وَلَتَعْرِفَنَّهُمْ فِى لَحْنِ ٱلْقَوْلِ ۚ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ أَعْمَٰلَكُمْ ﴿٣٠﴾ وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ ٱلْمُجَٰهِدِينَ مِنكُمْ وَٱلصَّٰبِرِينَ وَنَبْلُوَا۟ أَخْبَارَكُمْ ﴿٣١﴾

Atau, apakah orang-orang yang ada penyakit dalam hatinya mengira bahwa Allah tidak akan menampakkan kedengkian mereka? **(QS. 47:29)** ***Dan kalau Kami menghendaki, niscaya Kami tunjukkan mereka kepadamu, sehingga kamu benar-benar dapat mengenal mereka dengan tanda-tandanya. Dan kamu benar-benar akan mengenal mereka dari kiasan-kiasan perkataan mereka dan Allah mengetahui perbuatan-perbuatanmu.*** **(QS. 47:30)** ***Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan mengujimu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu; dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu.*** **(QS. 47:31)**

Allah ﷻ berfirman: ﴿أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ أَن لَّن يُخْرِجَ اللهُ أَضْغَانَهُمْ﴾ *"Atau, apakah orang-orang yang ada penyakit dalam hatinya mengira bahwa Allah tidak akan menampakkan kedengkian mereka?"* Maksudnya, apakah orang-orang munafik itu berkeyakinan bahwa Allah tidak akan mengungkapkan urusan mereka kepada hamba-hamba-Nya yang beriman? Tidak, justru Dia akan menjelaskan dan menampakkan urusan mereka itu, sehingga orang-orang yang berakal memahaminya. Dan mengenai hal tersebut, Allah Ta'ala telah menurunkan dalam surat Bara-ah (at-Taubah), di mana Dia telah menjelaskan secara gamblang kejahatan mereka dan berbagai perbuatan yang menunjukkan kemunafikan mereka. Oleh karena itu, hal itu disebut dengan *al-faadhihah* (pembongkar rahasia). Kata *al-adhghan* merupakan jamak dari kata *dhaghnun*, yaitu kedengkian dan iri hati yang ada di dalam diri mereka terhadap Islam dan para pemeluknya serta orang-orang yang memperjuangkannya.

Dan firman-Nya lebih lanjut: ﴿وَلَوْ نَشَاءُ لَأَرَيْنَاكَهُمْ فَلَعَرَفْتَهُم بِسِيمَاهُمْ﴾ *"Dan kalau Kami menghendaki, niscaya Kami tunjukan mereka kepadamu, sehingga kamu benar-benar dapat mengenal mereka dengan tanda-tandanya."* Allah ﷻ berfirman: "Seandainya Kami menghendaki, hai Muhammad, niscaya Kami akan memperlihatkan kepadamu pribadi-pribadi mereka, sehingga kamu mengenal mereka." Tetapi Allah Ta'ala tidak melakukan hal tersebut terhadap seluruh orang-orang munafik sebagai penutup dari-Nya terhadap makhluk-

Nya dan untuk menilai urusan sesuai dengan zhahir keselamatannya serta mengembalikan rahasia hati kepada orang yang mengetahuinya (Allah). ﴿وَلَتَعْرِفَنَّهُمْ فِي لَحْنِ الْقَوْلِ﴾ *"Dan kamu benar-benar akan mengenal mereka dari kiasan-kiasan perkataan mereka,"* yaitu yang tampak dari ucapan-ucapan mereka yang menunjukkan maksud mereka yang *mutakallim* (orang yang mengajak bicara) dapat mengetahui dari kelompok mana ia, melalui makna dan maksud ucapan-ucapan tersebut. Dan inilah yang dimaksud dengan *lahnul qaul* (salah ucap). Sebagaimana yang dikatakan oleh Amirul Mukminin 'Utsman bin 'Affan رضي الله عنه : "Tidaklah seseorang merahasiakan sesuatu melainkan Allah ﷻ pasti memperlihatkan pada lembaran-lembaran wajahnya dan kekeliruan lidahnya."

Dan firman Allah ﷻ: ﴿وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ﴾ *"Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan mengujimu,"* yakni, pasti akan menguji kalian melalui perintah dan larangan, ﴿حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجَاهِدِينَ مِنكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوَ أَخْبَارَكُمْ﴾ *"Sehingga Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar Kami menyatakan (baik-buruknya) hal ihwalmu."* Pengetahuan Allah Ta'ala lebih awal atas apa yang akan terjadi itu tidak akan menjadi keraguan. Karena yang dimaksudkan dengan hal itu adalah, sehingga Kami mengetahui kejadiannya. Oleh karena itu, berkenaan dengan hal ini, Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما mengatakan: "'Kecuali agar Kami (Allah) mengetahui,' maksudnya agar Kami dapat melihat."

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَصَدُّواْ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ وَشَآقُّواْ ٱلرَّسُولَ مِنۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ ٱلْهُدَىٰ لَن يَضُرُّواْ ٱللَّهَ شَيْـًٔا وَسَيُحْبِطُ أَعْمَٰلَهُمْ ﴿٣٢﴾ ۞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوٓاْ أَعْمَٰلَكُمْ ﴿٣٣﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَصَدُّواْ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ثُمَّ مَاتُواْ وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَن يَغْفِرَ ٱللَّهُ لَهُمْ ﴿٣٤﴾ فَلَا تَهِنُواْ وَتَدْعُوٓاْ إِلَى ٱلسَّلْمِ وَأَنتُمُ ٱلْأَعْلَوْنَ وَٱللَّهُ مَعَكُمْ وَلَن يَتِرَكُمْ أَعْمَٰلَكُمْ ﴿٣٥﴾

Sesungguhnya orang-orang kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah serta memusuhi Rasul setelah petunjuk itu jelas bagi mereka, mereka tidak dapat memberi mudharat kepada Allah sedikit pun. Dan Allah akan

menghapuskan (pahala) amal-amal mereka. **(QS. 47:32)** ***Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul dan janganlah kamu merusakkan (pahala) amal-amalmu.*** **(QS. 47:33)** ***Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah kemudian mereka mati dalam keadaan kafir, maka sekali-kali Allah tidak akan memberi ampun kepada mereka.*** **(QS. 47:34)** ***Janganlah kamu lemah dan meminta damai, padahal kamulah yang di atas dan Allah (pun) beserta kamu dan Dia sekali-kali tidak akan mengurangi (pahala) amal-amalmu.*** **(QS. 47:35)**

Allah ﷻ bercerita tentang orang-orang kafir dan menghalang-halangi dari jalan Allah serta menentang dan merintangi Rasul, juga murtad dari keimanan setelah jelas petunjuk baginya, bahwa ia tidak akan dapat memberi mudharat (bahaya) sedikitpun kepada Allah Ta'ala. Ia hanya akan memberi mudharat kepada dirinya sendiri dan menjadikannya merugi pada hari kembalinya (hari Kiamat), dan Allah akan menghapuskan amal perbuatannya. Oleh karena itu, Dia tidak akan memberikan balasan atas semua amal yang diakhiri dengan kemurtadan dan tidak pula dibalas kebaikannya meski hanya seberat nyamuk. Tetapi Allah ﷻ akan menggugurkan dan menghilangkan semuanya, sebagaimana semua kebaikan akan menghilangkan semua kejahatan.

Imam Muhammad bin Nashr al-Marwazi meriwayatkan dalam kitab *ash-Shalaat*, dari Abul 'Aliyah, ia bercerita: "Bahwa para Sahabat Rasulullah ﷺ pernah berpendapat, bahwa seseorang yang mengucapkan: '*Laa Ilaaha illallaah* (tidak ada Ilah yang haq selain Allah)' tidak akan dapat dicelakan oleh suatu dosa, sebagaimana tidak bermanfaat amal yang disertai kemusyrikan. Lalu, turunlah ayat: ﴿وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ﴾ *"Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul dan janganlah kamu merusakkan (pahala) amal-amalmu."* Takutlah kalian akan dosa yang akan menghapuskan amal perbuatan.

Kemudian, diriwayatkan melalui jalan 'Abdullah bin al-Mubarak dari Ibnu Mas'ud ؓ, ia bercerita: "Kami sekumpulan para Sahabat Rasulullah ﷺ berpendapat bahwa tidak ada sedikit pun dari kebaikan melainkan akan diterima, sehingga turunlah ayat: ﴿أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ﴾ *'Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul dan janganlah kamu merusakkan (pahala) amal-amalmu.'* Kemudian kami bertanya: 'Apakah gerangan yang dapat menghapuskan amal perbuatan kami?' Maka, kami katakan: 'Dosa-dosa besar yang wajib ditinggalkan dan perbuatan-perbuatan keji.' Sehingga turunlah ayat: ﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ﴾ *'Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik dan mengampuni segala macam dosa selain dari itu bagi siapa yang Dia kehendaki.'* (QS. An-Nisaa': 48). Ketika ayat itu turun, maka kami berhenti (diam) dari membicarakan masalah tersebut. Kami sangat khawatir terhadap orang yang mengerjakan dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, dan kami mengharapkannya (ampunan) bagi orang yang tidak melakukannya."

Kemudian, Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* menyuruh hamba-hamba-Nya yang beriman untuk senantiasa taat kepada-Nya dan juga Rasul-Nya, yang mana hal itu merupakan bentuk kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat. Dan Dia melarang mereka untuk murtad yang mana hal itu akan menjadi penghapus semua amal perbuatan. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ ﴾ *"Dan janganlah kamu merusakkan (pahala) amal-amalmu,"* yakni dengan kemurtadan. Oleh karena itu, kemudian Dia berfirman: ﴿ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ مَاتُوا وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ ﴾ *"Sesungguhnya orang-orang kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah, kemudian mereka mati dalam keadaan kafir, maka sekali-kali Allah tidak akan memberi ampun kepada mereka."* Yang demikian itu sama seperti firman-Nya dalam surat yang lain: ﴿ إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ﴾ الآية *"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik dan mengampuni segala macam dosa selain dari itu bagi siapa yang Dia kehendaki,"* dan ayat seterusnya. (QS. An-Nisaa': 48).

Kemudian, Allah *Jalla wa 'Alaa* berfirman kepada hamba-hamba-Nya yang beriman: ﴿ فَلَا تَهِنُوا ﴾ *"Janganlah kamu lemah."* Maksudnya, lemah menghadapi musuh. ﴿ وَتَدْعُوا إِلَى السَّلْمِ ﴾ *"Dan meminta damai,"* maksudnya, perdamaian dan rekonsiliasi serta genjatan senjata antara kalian dengan orang-orang kafir pada saat kalian berada dalam puncak kekuataan dan jumlah kalian yang melimpah. Oleh karena itu, Dia berfirman: ﴿ فَلَا تَهِنُوا وَتَدْعُوا إِلَى السَّلْمِ وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ ﴾ *"Janganlah kamu lemah dan meminta damai, padahal kamulah yang di atas."* Yakni, pada saat kalian berada di atas musuh-musuh kalian. Adapun jika pada kaum kafir memiliki kekuatan dan jumlah yang banyak dibandingkan dengan seluruh kaum Muslimin, dan sang imam (pemimpin) pun melihat perlunya diadakan perdamaian dan perjanjian, maka ia boleh melakukan hal tersebut. Yang demikian itu sama seperti apa yang dilakukan Rasulullah ﷺ ketika beliau dihalang-halangi oleh orang-orang kafir Quraisy untuk masuk ke kota Makkah. Lalu, mereka mengajak beliau mengadakan perdamaian dan melakukan genjatan senjata antara mereka dengan beliau selama sepuluh tahun. Maka, Rasulullah ﷺ pun memenuhi tawaran tersebut.

Firman-Nya lebih lanjut: ﴿ وَاللَّهُ مَعَكُمْ ﴾ *"Dan Allah pun bersamamu."* Di dalamnya terdapat berita gembira yang cukup besar, yaitu berita tentang kemenangan dan keberuntungan atas musuh-musuh. ﴿ وَلَنْ يَتِرَكُمْ أَعْمَالَكُمْ ﴾ *"Dan Dia sekali-kali tidak akan mengurangi (pahala) amal-amal kalian."* Maksudnya, Dia tidak akan pernah menghapuskan dan menghilangkan sedikit pun dari amal perbuatan kalian, tetapi justru Dia akan membalas kamu dengan pahalanya, tanpa mengurangi sedikit pun darinya. *Wallaahu a'lam.*

إِنَّمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ ۚ وَإِن تُؤْمِنُوا۟ وَتَتَّقُوا۟ يُؤْتِكُمْ أُجُورَكُمْ وَلَا
يَسْـَٔلْكُمْ أَمْوَٰلَكُمْ ﴿٣٦﴾ إِن يَسْـَٔلْكُمُوهَا فَيُحْفِكُمْ تَبْخَلُوا۟
وَيُخْرِجْ أَضْغَٰنَكُمْ ﴿٣٧﴾ هَٰٓأَنتُمْ هَٰٓؤُلَآءِ تُدْعَوْنَ لِتُنفِقُوا۟ فِى
سَبِيلِ ٱللَّهِ فَمِنكُم مَّن يَبْخَلُ ۖ وَمَن يَبْخَلْ فَإِنَّمَا يَبْخَلُ عَن نَّفْسِهِۦ ۚ
وَٱللَّهُ ٱلْغَنِىُّ وَأَنتُمُ ٱلْفُقَرَآءُ ۚ وَإِن تَتَوَلَّوْا۟ يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا
يَكُونُوٓا۟ أَمْثَٰلَكُم ﴿٣٨﴾

Sesungguhnya kehidupan dunia hanya permainan dan senda gurau. Dan jika kamu beriman serta bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta harta-hartamu. **(QS. 47:36)** ***Jika Dia meminta harta kepadamu lalu mendesakmu (supaya memberikan semuanya), niscaya kamu akan kikir dan Dia akan menampakkan kedengkianmu.*** **(QS. 47:37)** ***Ingatlah, kamu ini orang-orang yang diajak untuk menafkahkan (hartamu) pada jalan Allah. Maka di antara kamu ada orang yang kikir, dan siapa yang kikir, sesungguhnya dia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri. Dan Allah-lah Yang Mahakaya, sedangkan kamulah orang-orang yang membutuhkan(Nya); dan jika kamu berpaling, niscaya Dia akan mengganti(mu) dengan kaum yang lain, dan mereka tidak akan sepertimu (ini).*** **(QS. 47:38)**

Allah ﷻ berfirman sebagai bentuk penghinaan terhadap urusan dunia dan peremehan terhadapnya: ﴿إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ﴾ *"Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau."* Maksudnya, demikianlah hasilnya, kecuali jika dimaksudkan untuk beribadah kepada Allah ﷻ. Oleh karena itu, Dia berfirman: ﴿وَإِنْ تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا يُؤْتِكُمْ أُجُورَكُمْ وَلَا يَسْأَلْكُمْ أَمْوَالَكُمْ﴾ *"Dan jika kamu beriman serta bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta harta-hartamu."* Maksudnya, Dia tidak pernah butuh kepada kalian, Dia tidak meminta sesuatu pun dari kalian. Dan Dia telah mewajibkan kepada kalian zakat dari harta kalian untuk membantu saudara-saudara kalian yang fakir dan miskin agar bermanfaat, dan pahalanya kembali kepada kalian, Selanjutnya, Allah ﷻ berfirman: ﴿إِنْ يَسْأَلْكُمُوهَا فَيُحْفِكُمْ تَبْخَلُوا﴾ *"Jika Dia meminta harta kepadamu lalu mendesakmu (supaya memberikan semuanya), niscaya kamu akan kikir."* Yakni, akan

memberatkan kalian, sehingga kalian kikir. ﴿ وَيُخْرِجْ أَضْغَانَكُمْ ﴾ *"Dan Dia akan menampakkan kedengkianmu."*

Qatadah berkata: "Allah Ta'ala telah mengetahui, bahwasanya dalam pengeluaran harta benda itu terdapat pengikisan kedengkian." Benar apa yang dikatakan Qatadah, karena harta kekayaan itu merupakan suatu hal yang dicintai, dan tidak dibelanjakan melainkan untuk suatu hal yang lebih dicintai seseorang daripadanya.

Firman Allah ﷻ: ﴿ هَاأَنتُمْ هَاؤُلَاءِ تُدْعَوْنَ لِتُنفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَمِنكُم مَّن يَبْخَلُ ﴾ *"Ingatlah, kamu ini orang-orang yang diajak untuk menafkahkan (hartamu) pada jalan Allah. Maka di antara kamu ada orang yang kikir."* Yakni, tidak memenuhi seruan tersebut. ﴿ وَمَن يَبْخَلْ فَإِنَّمَا يَبْخَلُ عَن نَّفْسِهِ ﴾ *"Dan barangsiapa yang kikir, sesungguhnya dia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri."* Maksudnya, pahala akan berkurang darinya, dan akibat dari hal itu sudah pasti kembali kepadanya. ﴿ وَاللَّهُ الْغَنِيُّ ﴾ *"Dan Allah-lah Yang Mahakaya,"* yakni dari segala hal selain diri-Nya, dan segala sesuatu senantiasa membutuhkan-Nya. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَأَنتُمُ الْفُقَرَاءُ ﴾ *"Sedangkan kamulah orang-orang yang membutuhkan,"* yakni, sebenarnya kalianlah yang butuh kepada-Nya. Sehingga sifat Mahakaya merupakan satu sifat yang lazim bagi-Nya. Sedangkan makhluk-Nya disifati dengan miskin sebagai sifat yang lazim bagi mereka, yang tidak dapat dipisahkan darinya.

Dan firman-Nya: ﴿ وَإِن تَتَوَلَّوْا ﴾ *"Dan jika kamu berpaling,"* yakni dari berbuat taat kepada-Nya dan mengikuti syari'at-Nya: ﴿ يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوا أَمْثَالَكُم ﴾ *"Niscaya Dia akan mengganti(mu) dengan kaum yang lain, dan mereka tidak akan sepertimu."* Maksudnya, mereka itu akan mendengar lagi taat kepada-Nya dan kepada perintah-Nya.